

Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Peningkatan PAD Sektor Pariwisata Di Pesisir Rupa Utara Kabupaten Bengkalis

¹Khairul Amri, ²Tutut Ismi Wahidar, ³Ahmad Fuadi, ⁴Trio Saputra, ⁵Mutiara Nastasya
^{1,2,3,5}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
⁴Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lancang Kuning
Korespondensi : khairul.amri@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Pariwisata sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional. Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan tersebut melalui suatu kegiatan yang harus melibatkan antara lain pelaku, proses penyelenggaraan, kebijakan, politik, dan sosial budaya yang saling berinteraksi, dan akan lebih realistis bila dilihat sebagai sistem dengan berbagai subsistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Khususnya Kabupaten Bengkalis yang memiliki potensi alam masih sangat bagus. Dengan demikian maka pemerintah harus memperhatikan pengembangan Pariwisata dalam rangka dalam peningkatan PAD sector pariwisata. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Peningkatan PAD Sektor Pariwisata di Pesisir Rupa Utara Kabupaten Bengkalis, dan untuk mengetahui serta menganalisis faktor Penghambat Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Peningkatan PAD Sektor Pariwisata di Pesisir Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan teknik interaktif yang dikemukakan oleh Creswell. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT yang menunjukkan tentang peluang dan strategi pengembangan objek wisata di Rupa Utara yaitu dengan pemanfaatan segala potensi yang dimiliki oleh wisata.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)

Abstract

Tourism is one of the important sectors of national development. To realize the success of the development through activities that must involve, among others, the process of organizing, policy, politics, and social culture that interact with each other, and will be more realistic when viewed as a system with various interconnected and influential subsystems. Especially Bengkalis Regency which has natural potential is still very good. Thus, the government must pay attention to the development of Tourism in order to increase tourism revenue. The purpose of this study is to analyze the National Tourism Strategic Area Development Strategy (KSPN) in the Improvement of Tourism Sector PAD in North Rupa Coast, Bengkalis Regency, and to know and analyze the Impeding Strategies for the Development of National Tourism Strategic Areas (KSPN) in the Improvement of Tourism Sector PAD on the North Rupa Coast of Bengkalis Regency. This research method uses a qualitative type of research. The research location is in North Rupa District, Bengkalis Regency. Sample determination using purposive sampling techniques. Data analysis uses interactive techniques proposed by Creswell. The research results using SWOT analysis that shows the opportunities and strategies for the development of tourist attractions in North Rupa, namely the utilization of all potentials possessed by tourism.

Keyword: Development Strategy, National Tourism Strategic Area Development (KSPN)

1. PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional. Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan tersebut melalui suatu kegiatan yang harus melibatkan antara lain pelaku, proses penyelenggaraan, kebijakan, politik, dan sosial budaya yang saling berinteraksi, dan akan lebih realistis bila dilihat sebagai sistem dengan berbagai subsistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi (Ernststeins, 2011)

Dalam Pasal 1 angka 6 disebutkan bahwa KSPN adalah singkatan dari Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang selanjutnya disebut KSPN adalah kawasan dengan fungsi utama pariwisata nasional atau memiliki fungsi untuk pengembangan pariwisata nasional yang memiliki satu atau lebih pengaruh penting terhadap perkembangan industri pariwisata negara Lebih banyak aspek, seperti pengembangan ekonomi, sosial, budaya dan pemberdayaan sumber daya alam lingkungan, Daya Dukung Lingkungan dan Pertahanan Keamanan (Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011). Indonesia memiliki 88 kawasan wisata strategis nasional, salah satunya terletak di Pulau Rupa.

Dalam proses ini, penting untuk memahami fungsi dan peran aktor dari semua aspek melalui berbagai metode, dampak lingkungan, peningkatan pengetahuan, kesejahteraan masyarakat, dan kesetaraan dalam proses implementasi menjadi semakin penting.

Pulau Rupa pada Kecamatan Rupa Utara saat ini, destinasi pengembangan aspek roda ekonomi masyarakat, menjadikan Pulau Rupa bagian Utara sebagai destinasi wisata dengan menjual wisata pantainya yang putih dan berbisik dalam satu Kawasan Pariwisata Strategi Nasional (KPSN). Lewat berkembang pesatnya Rupa Utara menjadi kawasan wisata. Potensi besar terbungkus rapi di kawasan Pulau Rupa Utara, yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah Lokal khususnya..

Salah satu provinsi yang menerapkan strategi pembangunan pariwisata adalah Provinsi Riau. Kabupaten yang memiliki posisi strategis dalam pengembangan pariwisata adalah Bengkalis, karena secara geografis terletak berhadapan langsung dengan pelayaran Selat Malaka dan berada dalam kawasan segitiga pertumbuhan Indonesia – Malaysia – Singapura dan Indonesia – Malaysia – Thailand (Indonesia Ecotourism Network, 2002).

Potensi alam Kabupaten Bengkalis masih sangat bagus. Potensi hutan rawa gambut, pantai dan pulau kecil, serta suku asli Melayu menjadi daya tarik utama para wisatawan. Potensi wisata Kabupaten Bengkalis belum tergarap dengan baik, namun memiliki potensi pengembangan yang besar. Kondisi geografis Kabupaten Bengkalis yang meliputi pulau-pulau dan wilayah pesisir, serta kehidupan masyarakat yang unik dan suasana budaya daerah melayu merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Provinsi Riau khususnya di Kabupaten Bengkalis.

Potensi Wisata Pantai Rupa Utara Kawasan Rupa Utara memiliki pantai berpasir yang indah dan memiliki potensi wisata air. Pantai tersebut bernama Pantai Pesona Pulau Rupa Utara yang menjadi tujuan pengembangan wisata pantai Kabupaten Bengkalis. Sebelumnya pantai ini memiliki nama yang berbeda-beda sesuai dengan nama penduduk masing-masing desa, yaitu Pantai Tanjung Lapin, Pantai Tanjung Rhu dan Pantai Tanjung Punak. Pantai membentang dari timur ke barat dan menghadap negara tetangga di kawasan Tanjung Rusa Port Dickson, Malaysia.

Pulau Rupa memiliki nilai yang sangat eksotis, karena kapal-kapal asing yang melintas di selat Malaka bisa langsung merapat ke Pulau yang memiliki pasir putih terpanjang di Indonesia. Pantai pasir putihnya membentang sepanjang ±17 km mulai dari desa Teluk Rhu, Tanjung Samak (Rupa Utara) sampai dengan Sungai Cingam (Rupa).

Pengembangan Pariwisata di Kawasan Rupert Utara akan berdampak baik bagi perekonomian masyarakat sekitar dan juga bagi daerah sekitar serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga akan mendorong kesejahteraan masyarakat dan peningkatan PAD Rupert Utara sendiri.

Menurut Inskeep (1991), dalam konteks pariwisata, kelembagaan adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan pariwisata. Kelembagaan berperan dalam mengatur sumberdaya dan distribusi manfaat dalam upaya peningkatan potensi pariwisata (Triambodo & Damanik, 2015). Urgensi keberadaan kelembagaan dalam bidang pariwisata adalah kelembagaan dapat berperan sebagai wadah sekaligus penggerak dalam memfasilitasi, dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata (Triambodo & Damanik, 2015).

Pengembangan Pariwisata di Rupert Utara dipengaruhi oleh aspek kelembagaan, objek dan daya tarik eduwisata, serta sarana dan prasarana eduwisata. Aspek kelembagaan adalah salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberhasilan pariwisata (Inskeep, 1991). Pada aspek kelembagaan, diperlukan bentuk organisasi maupun individu sebagai pelaku utama dalam pengembangan wisata untuk pelaksanaan strategi dan program pengembangan wisata Rupert Utara. Strategi Pengembangan mempunyai fungsi perumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal atau pun eksternal yang dihadapi (David, 2004) Alexander (2020), untuk mencapai pariwisata yang berkelanjutan selain dibutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat, juga dibutuhkan perencanaan yang baik sebelum dilakukan pengembangan dan kerjasama baik antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan wisata untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia maupun infrastruktur.

Pada indikator-indikator yang dijabarkan diatas, maka peneliti mengambil indikator-indikator untuk mengukur Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Peningkatan PAD Sektor Pariwisata di Pesisir Rupert Utara Kabupaten Bengkalis berdasarkan pendapat ahli Rangkuti (2003) yang dikaitkan dengan fenomena yang terjadi pada UPT Pariwisata Rupert Utara adalah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan usaha pariwisata, Masih terbatasnya sarana dan prasarana objek wisata, masih kurangnya kemampuan organisasi untuk mengembangkan produk-produk yang berkaitan dengan pariwisata seperti cenderamata atau souvenir khas Rupert Utara Kabupaten Bengkalis serta Masih kurangnya kemampuan organisasi untuk melakukan promosi destinasi wisata atau edukasi wisata Rupert Utara.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang dapat diperoleh dari situasi dilapangan. Fokus dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Peningkatan PAD Sektor Pariwisata di Pesisir Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilaksanakan di Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis. Adapun dasar dalam pengambilan penelitian ini adalah pertimbangan objek dan subjek penelitian yang memungkinkan peneliti untuk lebih banyak menggali informasi di lokasi penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik interaktif yang dikemukakan oleh Creswell.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Peningkatan PAD Sektor Pariwisata di Pesisir Rupa Utara Kabupaten Bengkalis

Dari seluruh data dan informasi yang telah dikumpulkan, baik melalui observasi, wawancara dengan informan maupun catatan-catatan peneliti sewaktu melakukan penelitian, maka dapat diberikan suatu analisa tentang Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Peningkatan PAD Sektor Pariwisata di Pesisir Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Disamping itu, strategi pengembangan juga memengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan. Pariwisata yang berkembang di suatu daerah tentunya akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat secara ekonomis, social dan budaya. Tetapi, jika pengelolaannya tidak dilaksanakan dengan baik sebaliknya akan menimbulkan berbagai permasalahan yang merugikan masyarakat setempat.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Peningkatan PAD Sektor Pariwisata di Pesisir Rupa Utara Kabupaten Bengkalis yaitu: Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Peluang) dan Threat (Ancaman) SWOT biasanya digunakan untuk melakukan analisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu. Adapun pembahasan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Peningkatan PAD Sektor Pariwisata di Pesisir Rupa Utara Kabupaten Bengkalis, yaitu sebagai berikut:

Strength (Kekuatan)

Strength (kekuatan) yaitu meliputi berbagai potensi ataupun kemampuan dan hal lainnya yang bersifat internal. Kekuatan yang dimaksud yaitu suatu hal yang menonjol yang memiliki nilai lebih pada tempat pariwisata tersebut namun tidak dikendalikan dengan baik. Dengan mengetahui kekuatan maka pariwisata tersebut dapat dikembangkan dengan lebih tangguh sehingga dapat bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk perkembangan selanjutnya yang menyangkut dengan pariwisata. Beberapa faktor potensi yang dimiliki oleh Rupa Utara dapat dilihat sebagai aspek kekuatan (strength) dalam pertumbuhan dan pengembangan pariwisata di Rupa Utara terdiri atas Memiliki potensi daya tarik wisata alam dan wisata buatan, kondisi wilayah sekitar yang relative alamiah dan masih terjaga, serta wilayah pesisir dan memiliki laut yang indah.

Weakness (Kelemahan)

Weakness (Kelemahan) merupakan suatu kondisi meliputi berbagai hambatan ataupun kendala yang berdampak negatif yang menyebabkan kerugian. Kelemahan yang terdapat pada wisata Rupa Utara yaitu pengelolaan potensi wisata yang belum maksimal, sumber daya manusia yang terbatas dan sarana prasarana yang belum lengkap serta akses yang masih sulit dijangkau.

Opportunities (Peluang)

Opportunities (Peluang) yaitu sesuatu yang dapat dimanfaatkan namun tidak dapat untuk dikendalikan. Peluang yang terdapat pada Rupa Utara tentunya terdapat pada wisata bahari pantai yang ada. Keistimewaan yang terdapat pada objek wisata pantai pesona yaitu memiliki pantai dengan pasir putih dengan kondisi air yang jernih.

Memiliki nilai jual yang sangat eksotis, karena berhadapan langsung dengan Selat Malaka yang merupakan jalur pelayaran Internasional. Jika wisata bahari yang ada terus dirawat dan dikelola sebaik mungkin maka akan menunjang daya tarik wisatawan untuk berwisata ke Rupaat Utara. Selain itu dengan meningkatnya jumlah wisatawan dimasa yang akan datang juga menarik investor untuk berinvestasi sehingga hal tersebut merupakan peluang besar bagi pariwisata.

Threats (Ancaman)

Threats (ancaman) merupakan kondisi yang mengancam dari luar yang sifatnya melemahkan, memberikan dampak negatif sehingga dapat merugikan. Beberapa ancaman diantaranya yaitu Adanya wisatawan mancanegara dikhawatirkan mempengaruhi pola hidup masyarakat sekitar dan Peningkatan jumlah wisatawan juga menyebabkan peningkatan jumlah penduduk yang ada di kawasan wisata tersebut. Tentunya hal ini dapat menyebabkan bertambahnya sampah-sampah disekitar pariwisata yang mengganggu keindahan serta kesehatan pengunjung dan terutama masyarakat setempat.

Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Peningkatan PAD Sektor Pariwisata di Pesisir Rupaat Utara Kabupaten Bengkulu

Pada latar belakang telah dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Peningkatan PAD Sektor Pariwisata di Pesisir Rupaat Utara Kabupaten Bengkulu dan mengetahui Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Peningkatan PAD Sektor Pariwisata di Pesisir Rupaat Utara Kabupaten Bengkulu. Setelah peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara maka ditemukanlah faktor penghambat dalam Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Peningkatan PAD Sektor Pariwisata di Pesisir Rupaat Utara Kabupaten Bengkulu yaitu sebagai berikut:

1. Aksesibilitas jalan yang memprihatinkan dan terbatasnya transportasi umum untuk menjangkau Pulau Rupaat dari daratan Sumatera.
2. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pada kawasan wisata seperti Rumah Makan dan WC umum disekitar wisata.
3. Rendahnya sadar wisata dan kunjungan wisata yang membuat kurangnya motivasi masyarakat untuk mendukung pengembangan pariwisata.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dilapangan mengenai Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Peningkatan PAD Sektor Pariwisata di Pesisir Rupaat Utara Kabupaten Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi yang diterapkan oleh UPT Pariwisata adalah posisi pertahankan dan pelihara. Kondisi ini merupakan kunci dalam menentukan strategi yang mungkin dapat dikembangkan sesuai dengan UPT Pariwisata Kecamatan Rupaat Utara. Tiga strategi utama yang dapat dilakukan adalah mengadakan sosialisasi penyadaran manfaat untuk seluruh lapisan masyarakat, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, dan UPT SDM Pariwisata harus memiliki sertifikasi kepariwisataan

5. SARAN

Untuk mendukung Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Peningkatan PAD Sektor Pariwisata di Pesisir Rupaat Utara Kabupaten Bengkalis perlu adanya perhatian khusus dari pihak pemerintah kabupaten ataupun provinsi dalam hal perbaikan infrastruktur, agar memudahkan akses menuju kawasan wisata yang ada di Rupaat Utara, dimana merupakan suatu peluang potensi wisata Rupaat Utara menjadi alternatif keluarga bagi masyarakat setempat ataupun menjadi pilihan destinasi wisatawan domestik maupun mancanegara jika ditata dan dikelola dengan baik. Kemudian memperhatikan kualitas termasuk kuantitas Sumber Daya Manusia yang ada untuk menunjang optimalisasi kapasitas kelembagaan. Diharapkan pemerintah dapat menerapkan strategi secara maksimal sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. A'inun, F., Krisnani, H., & Darwis, R. S. (2015). Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 341-346). Jatinangor: FISIP, Universitas Padjadjaran.
- [2]. Allo, M. D., Kabanga, T., Situru, R. S., & Dewi, R. (2018). Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di kabupaten Tana Toraja. *Kepariwisata Berbasis Riset dan Teknologi*, (pp. 148-154).
- [3]. Astuti, M. T., & Noor, A. A. 2016. Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah dan Bahari. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 25-46.
- [4]. Buchari, A; Santoso, M. B; Marlina, N (2017). Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Desa Tangguh Bencana Di Kabupaten Garut (Studi Kasus Di Desa Pesawahan Kecamatan Tarogong Kaler). *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik (JAKPP)*. Vol 3 (1).
- [5]. Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- [6]. David, F R. 2004. *Manajemen Strategis Konsep-Konsep*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- [7]. Ernsteins, R. (2011). *Governance and Communication for Sustainable Coastal Development: The contents of this publication represent the views of the publishers. The authorities are not responsible for the contents of this project.*
- [8]. Fatimah, A. S. 2019. Kapasitas Kelembagaan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tasikmalaya. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik (JKAP)*. Vol. IV (3).
- [9]. Freddy, Rangkuti. 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- [10]. Inskeep, Edward.1991. *Tourism Planning And Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinblod, New York.
- [11]. Kasni. Kapasitas Kelembagaan Dalam Optimalisasi Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur.
- [12]. Khan, Alexander MA, et al. "Wisata Kelautan Berkelanjutan di Labuanbajo, Nusa Tenggara Timur: Sebuah Study Tentang Persepsi Masyarakat Kawasan Pesisir." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* (2020): 52-76.
- [13]. Milen, A. (2006). *Capacity Building: Meningkatkan Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.

- [14]. Prafitri, G. R; Damayanti, M (2016). Kapasitas Kelembagaan dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*. Vol 4 (1): 76-86. DOI: 10.14710/jpk.4.1.76-86
- [15]. Rizkianto, N., & Topowijono. 2018. Penerapan Konsep Community Based Tourism dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 20-26.
- [16]. Sukmadewi, N. R., Putra, I. D., & Suardana, I. 2019. Potensi dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 424-442.
- [17]. Sunarjaya, I. G., Antara, M., & Prasiasa, D. O. 2018. Kendala Pengembangan Desa Wisata Munggu, Kecamatan Mengwi, Badung. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 215-227.
- [18]. Sukoco, J. B (2019). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Surakarta. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 8 (1): 15-22.
- [19]. Triambodo, S., & Damanik, J. (2015). Analisis Strategi Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi di Desa Wisata Kerajinan Tenun Dusun Gamplong, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- [20]. Wirnardi, J. 2005. *Manajemen Perubahan (Management of Change)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [21]. Wiwin, I. W. (2018). Community Based Tourism dalam Pengembangan Pariwisata Bali. *Pariwisata Budaya*, 69-75.